

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sulitnya perekonomian dini dan sedang maraknya wabah virus covid-19 ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan, hal ini disebabkan karena auditor tidak berani untuk mengeluarkan opini audit mereka dengan jelas. Padahal melalui laporan keuangan yang di audit oleh auditor sudah dapat dijelaskan mengenai kondisi perusahaan tersebut, apakah dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya atau mengalami pailit. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan auditor mengeluarkan opini audit *going concern* yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *audit lag* (Widyantari, 2011).

Profitabilitas sendiri digunakan oleh pihak kreditur dan investor untuk mengukur tingkat kemampuan suatu usaha serta keuntungan yang akan di dapatkan oleh investor dan oleh pihak kreditur, seperti bank. Oleh sebab itu apabila para investor ingin melakukan investasi mereka akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor untuk melihat opini yang mereka keluarkan. Bila suatu perusahaan memiliki laporan audit dengan opini audit *going concern*, hal itu akan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor dan pihak kreditur untuk menyulitkan perusahaan apabila perusahaan sedang membutuhkan bantuan dana tambahan. Opini yang dikeluarkan oleh auditor merupakan alat yang sangat penting untuk pihak eksternal ataupun pihak internal dalam pengambilan keputusan di masa depan (Halim, 2012).

Dalam hal ini maka auditor harusnya memiliki independensi dan ketelitian yang tinggi untuk melakukan audit laporan keuangan. Dikarenakan tanggung jawab dari auditor adalah untuk mengeluarkan pendapat atas hasil penelitian terkait kewajaran laporan keuangan yang diolah oleh perusahaan sesuai dengan *standard auditing* yang telah ditentukan oleh IAI. Dalam melakukan audit seorang auditor wajib untuk mengungkapkan masalah yang terjadi di dalam perusahaan. Jika dalam proses auditing tidak ditemukan akan kesangsian maka perusahaan itu dalam kondisi yang bagus dan stabil. Secara umum bila auditor memiliki kualitas yang bagus dan terpercaya seperti perusahaan KAP *big four*, tingkat independensi mereka lebih terpercaya dan diyakini menyajikan laporan audit yang berkualitas. Bila suatu

perusahaan di audit oleh KAP *big four* dan opini yang dikeluarkan oleh mereka wajar tanpa pengecualian, itu akan memberikan keyakinan tersendiri oleh para investor untuk berinvestasi.

Kualitas audit dikatakan terpercaya apabila laporan auditor independen yang dikeluarkan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan perjanjian. Biasanya audit lag akan dijalankan apabila terdapat perbedaan selisih waktu diantara kapan penyelesaian laporan keuangan dengan opini auditor. Hal ini juga menjadi tolak ukur yang sangat diperhatikan. Karena apabila jangka waktu yang diperlukan melewati jatuh tempo maka kualitas auditor sendiri pun di pertanyakan walau merupakan KAP *big four*. Hal ini akan menyebabkan para investor bertanya, apa yang menyebabkan KAP terjadi audit *delay* dalam laporan keuangan, apakah terjadi penyimpangan, ukuran perusahaan yang terlalu besar atau ada kesalahan seperti manipulasi laporan atau pencucian uang. Sebagai seorang auditor, auditor memerlukan bukti yang cukup untuk melakukan seluruh audit laporan agar dapat mengeluarkan kualitas yang baik, terpercaya dan tepat pada waktunya.

Audit *delay* sendiri dapat terjadi karena banyaknya transaksi yang harus di audit, kerumitan dari setiap transaksi, data serta bukti yang diperlukan kurang. Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, apabila ukuran perusahaan terbilang besar dengan data yang tidak sesuai untuk di audit maka auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan audit terhadap seluruh transaksi. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya akan mempersulit auditor untuk mengumpulkan data dan bukti serta menganalisis semua transaksi yang terjadi didalamnya.

Seperti kasus PT. Multicon Indrajaya Terminal yang dinyatakan pailit namun tetap ingin melanjutkan usahanya dengan menawarkan surat perdamaian, dikarenakan Multicon sendiri tetap ingin menjaga nilai asset perusahaannya. Dua dari tiga kreditur sambil menunggu kelanjutan proposal perdamaian itu di sahkan, mereka melakukan penawaran untuk melakukan pembayaran dengan menyewakan beberapa lahan untuk dikelola sebagai modal. Namun setelah diteliti terbukti bahwa Multicon sendiri tidak mampu menyelesaikan kewajibannya. (Sumber :Bisnis.com oleh Deliana Pradhita Sari pada tanggal 13 Februari 2018).

Dwi Aneka Jaya Kemasindo dinyatakan pailit karena tagihan datang dari pihak kreditur yaitu PT.Bank Mandiri sebesar 414,26M, nominal ini hanya datang dari Mandiri. Berdasarkan laporan keuangan perseroan kuartal III, DAJK memiliki total kewajiban 913,3M. Sementara jumlah aset perseroan hingga September 2017 1,3T dan angka tersebut terus turun. Walau sudah dinyatakan

pailit sejak 18 Mei 2018, DAJK tetap harus melunasi seluruh kewajibannya. Padahal dapat dikatakan bahwa DAJK termasuk perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dan profit yang stabil, namun harus pailit karena tidak mampu melunasi kewajibannya (Sumber : Bisnis.com oleh Riendy Astria pada tanggal 17 Mei 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Lag Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Landasan Teori

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Lag

Profitabilitas adalah seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu, dengan menggunakan rasio *Return on Asstes* yang diukur dari jumlah aset yang ada untuk menghitung keuntungan (Kasmir, 2016:199). Dari hasil penelitian Pitaloka & Suzanl (2015) semakin banyak transaksi yang ada dalam menghasilkan profit, semakin lama waktu yang diperlukan untuk menganalisis transaksi yang ada. Jika ROA yang diukur dari jumlah aset maka aset yang besar akan memerlukan waktu yang lama dalam menganalisis laporan keuangan (Mustikawati, 2015).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Lag

Menurut Beasley (2016) kualitas audit merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Dalam penelitian menurut Hasan (2012) apabila laporan keuangan menggunakan KAP *Big four* maka waktu diperlukan lebih sedikit. Menurut Kusumah & Manurung (2016) auditor yang terpercaya akan menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya juga.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Lag

Menurut Hartono (2014:460), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya total aset perusahaan. Menurut Oktrivina (2018), jika ukuran perusahaan besar maka waktu audit lebih lama untuk menganalisis seluruh transaksi yang ada. Jika semakin besar ukuran perusahaan maka prosedur audit semakin banyak dan kompleksitas semakin tinggi (Puspitasari, 2012). Dalam penelitian Saskya & Sonny (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin memungkinkan terjadinya audit delay yang menyebabkan prosedur audit semakin banyak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Endra (2013) profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena jika suatu perusahaan mengalami profit maka kondisi perusahaan berada dalam keadaan yang stabil. Menurut Kurniawati dan Murti (2017) profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA berpengaruh positif karena jika perusahaan mengalami keuntungan maka kemampuan perusahaan itu besar, begitu juga sebaliknya. Menurut Kristiana (2012) jika suatu perusahaan menghasilkan ROA yang tinggi maka perusahaan mampu mengolah aset dan kelangsungannya tidak diragukan lagi.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Murtin & Anam (2016) kualitas audit berpengaruh pada opini audit *going concern* karena auditor yang berasal dari KAP besar akan mampu mendeteksi masalah *going concern* yang terjadi. Menurut Kartika (2012) menyatakan bahwa KAP yang besar akan berusaha menyajikan kualitas yang besar dibandingkan dengan KAP kecil.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

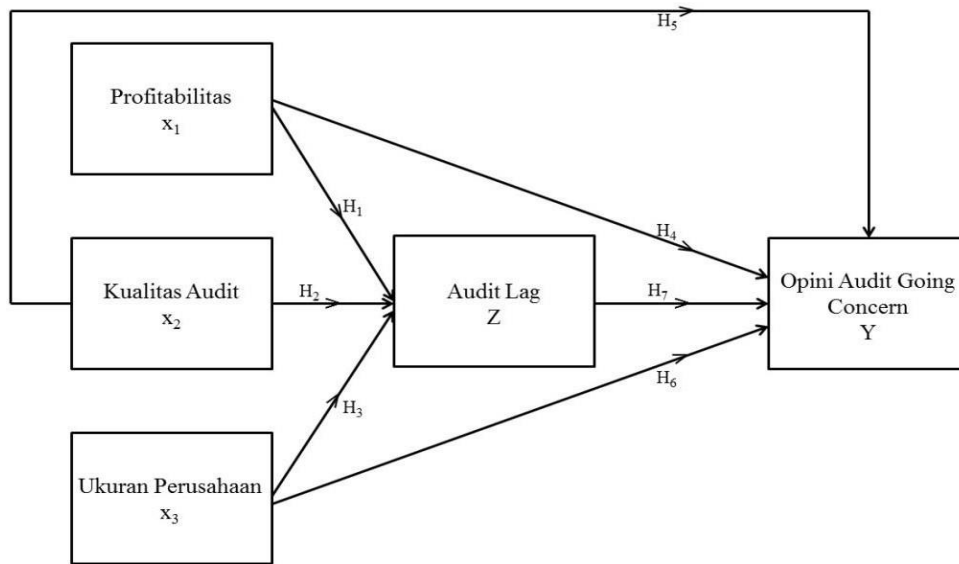
Menurut O Adhityan (2018) jika ukuran perusahaan semakin besar maka semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*. Adanya keputusan yang diambil secara hati hati dalam perusahaan besar sehingga kondisi keuangan lebih terarah yang berpengaruh pada opini audit *going concern* (Noomalasari 2012). Perubahan dalam perusahaan menyebabkan perubahan pada opini audit *going concern* (Warnida 2010).

Pengaruh Audit Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut IAT Auladi (2019) jika laporan audit semakin lama dikeluarkan maka kemungkinan besar perusahaan menerima opini audit *going concern*. Menurut Fauzan Syahputra dan Yahya (2017) auditor independen sangat dibutuhkan untuk mensimetrikkan informasi antara kedua pihak.

1.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari Penelitian diatas adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit lag* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit lag* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit lag* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H5 : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

H7 : *Audit Lag* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.